

INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SISWA DI SMA ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN

Zahra Magfirah Maulana Nasution

Ummu Aiman Hasibuan

Frizkiya Juniarsih

Siti Fatimah

Manshuruddin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora
Universitas Pembangunan Panca Budi

zahramagfirahnst@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: <i>Inovasi, Strategi Pembelajaran, Tahfiz Al-Qur'an, Kualitas Hafalan</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Kebutuhan akan pendekatan tahfiz yang adaptif, terstruktur, dan kontekstual menjadi latar belakang penelitian ini, terutama dalam menghadapi tantangan motivasi siswa, keterbatasan waktu, dan kesenjangan kemampuan bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap guru tahfiz, siswa, dan manajemen sekolah. Temuan penelitian mengidentifikasi tiga bentuk inovasi utama: (1) strategi <i>One Day One Verse</i> sebagai upaya membentuk rutinitas hafalan harian; (2) program <i>akselerasi</i> dan <i>talaqqi</i> yang mengakomodasi perbedaan kecepatan dan kualitas hafalan siswa; dan (3) integrasi teknologi melalui aplikasi <i>Tarteel</i> yang memungkinkan siswa menghafal dan menguji hafalannya secara mandiri dengan dukungan fitur pendeteksi suara berbasis kecerdasan buatan. Implementasi strategi dilakukan secara fleksibel melalui kurikulum lokal dan penyetoran hafalan di dalam maupun luar kelas, termasuk secara daring. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar Islami, sementara hambatan utama meliputi fluktuasi motivasi, keterbatasan waktu, dan ketimpangan kemampuan bacaan. Kesimpulannya, inovasi strategi tahfiz yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, namun tetap memerlukan penguatan berkelanjutan dalam pelatihan guru, sistem evaluasi, dan sinergi keluarga-sekolah untuk menjamin keberlanjutan program.
---	---

PENDAHULUAN

Tingginya antusiasme terhadap pengintegrasian program tahfiz dalam kurikulum sekolah menandakan terjadinya perubahan orientasi pendidikan ke arah

yang lebih menyeluruh dan transformatif. Lembaga-lembaga pendidikan mulai mengembangkan pendekatan pembelajaran tahfiz yang dirancang secara sistematis, berbasis capaian, dan selaras dengan arah serta tujuan pendidikan nasional. Dalam praktiknya, jumlah hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan pembinaan keagamaan, tetapi juga dijadikan tolok ukur keberhasilan lembaga serta sebagai elemen pembeda dalam kompetisi antar sekolah (Maulidin, S., & Jamil, 2024: 128). Fenomena ini mencerminkan adanya kesadaran bersama akan perlunya keseimbangan antara pencapaian akademik dan penanaman nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, program tahfiz kini diposisikan sebagai unsur penting dalam konstruksi kurikulum yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual, berkarakter luhur, serta memiliki kedalaman komitmen religius (Abdullah et al., 2023: 48).

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an kini menjadi bagian integral dalam kurikulum banyak lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal. Meski demikian, terungkap bahwa praktik pembelajaran di lapangan masih menghadapi tantangan beragam metode dan strategi pengajaran yang terbatas, motivasi siswa yang rendah, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses hafalan di rumah. Hasil evaluasi di MTs Nur Rahma, Bengkulu, misalnya, menunjukkan bahwa meskipun program tahfiz mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan hafalan, kendala seperti waktu latihan yang tidak memadai dan perbedaan kemampuan antar siswa masih menjadi hambatan utama (Astuti et.al, 2025: 1065).

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia pengajar tahfiz, minimnya siklus evaluasi yang sistematis, dan minimnya penguatan berbasis keluarga menjadi hambatan nyata (Rahman & Inayati, 2023: 706). Kolaborasi dengan orang tua belum optimal, sehingga kesinambungan hafalan di luar kelas belum maksimal situasi yang serupa juga dialami oleh SMAIT At-Taufiq Bogor (Nourlaila, Ginanjar, Heriyansyah, 2023: 53). Dalam evaluasi dengan model CIPP, meskipun struktur program telah terorganisir, tantangan seperti perbedaan motivasi siswa dan ketidakmerataan kemampuan menjadi sorotan utama.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, penelitian ini dirancang untuk merumuskan sebuah model inovasi strategi tahfiz Al-Qur'an yang komprehensif. Model ini akan mengintegrasikan diversifikasi metode dan strategi pembelajaran, siklus evaluasi yang terstruktur (mingguan/bulanan), pemanfaatan teknologi pendukung hafalan, serta penguatan peran orang tua dalam proses pendampingan. Model strategi yang dihasilkan diharapkan tidak hanya relevan untuk SMA Al-Ulum Terpadu Medan, tetapi juga layak menjadi alternatif bagi sekolah Islam terpadu lainnya dan memberikan masukan bagi para pemangku kebijakan daerah dalam menetapkan standar mutu program tahfiz

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan menggali secara mendalam bentuk inovasi strategi tahfiz Al-Qur'an serta proses dan faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap konteks, pelaksanaan, dan realitas sosial yang terlibat dalam praktik pembelajaran tahfiz di sekolah tersebut (Moleong, 2017: 6).

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan utama terdiri dari kepala sekolah (wakil bidang kurikulum), guru tahfiz, dan siswa dari berbagai jenjang kelas. Instrumen utama penelitian adalah pedoman wawancara yang dirancang untuk mengeksplorasi dimensi inovasi, strategi, proses implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat program tahfiz. Observasi dilakukan terhadap kegiatan rutin tahfiz dan evaluasi mingguan, sedangkan dokumentasi mencakup jadwal pelaksanaan, capaian hasil hafalan, dan laporan evaluasi siswa.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Kriteria inklusi informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam kegiatan tahfiz serta kemampuan memberikan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Kriteria eksklusi diterapkan pada informan yang tidak aktif dalam kegiatan program tahfiz selama satu semester terakhir.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah interaksi strategis antara metode tahfiz yang diterapkan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, seperti motivasi siswa, dukungan guru dan orang tua, serta integrasi teknologi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga akhir penelitian (Miles & Huberman, 1994: 11). Untuk menjaga kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil, peneliti melakukan member checking kepada informan kunci serta peer debriefing bersama ahli pendidikan Islam dan tahfiz. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak kualitatif manual berbasis kategori tematik. Setiap temuan dikembangkan secara induktif berdasarkan narasi empiris dan interpretasi teoritik yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya memahami inovasi strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di lingkungan Sekolah Islam Al-Ulum Terpadu, penelitian ini mengkaji secara mendalam praktik yang diterapkan di lapangan. Melalui serangkaian observasi, wawancara, dan studi dokumen diperoleh data yang merefleksikan dinamika dan

pendekatan inovatif yang dijalankan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi para siswa. Hasil Observasi dan Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru tahfiz, dan siswa menunjukkan bahwa SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan telah menerapkan berbagai bentuk inovasi dalam strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

1. Bentuk-Bentuk Inovasi Strategi Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan

a. Strategi *One Day One Verse*

Strategi pertama adalah penerapan program *One Day One First*, yaitu siswa diwajibkan menghafal satu ayat per hari. Inovasi ini dilakukan secara konsisten setiap pagi dengan pendampingan tahsin oleh wali kelas guna memperbaiki bacaan sebelum hafalan dimulai. Pendekatan ini menekankan kedisiplinan harian yang bertujuan membentuk kebiasaan hafalan secara berkelanjutan sejak dini. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menyeter hafalan sebelum jam pelajaran utama dimulai, menciptakan rutinitas spiritual yang terintegrasi dengan jadwal akademik mereka.

Lebih lanjut, strategi ini tidak hanya meningkatkan konsistensi hafalan, tetapi juga memperbaiki kualitas bacaan dan pelafalan karena pembiasaan tahsin yang berulang. Guru dan siswa sama-sama merasakan manfaatnya, di mana siswa menjadi lebih terbiasa dengan ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap, sementara guru memiliki indikator perkembangan yang dapat diukur secara harian. Siswa juga mengakui bahwa strategi ini menjadikan proses menghafal terasa ringan karena target yang kecil namun konsisten, serta tidak menimbulkan tekanan berlebihan.

b. Program Akselerasi dan *Talaqqi*

Inovasi kedua adalah pembentukan dua program khusus, yaitu *Program Akselerasi* untuk siswa yang memiliki kemampuan menghafal cepat dan bacaan yang baik, serta *Program Talaqqi* untuk siswa yang perlu perbaikan bacaan dan kecepatan hafalan. Guru-guru tahfiz mendampingi program ini secara intensif. Program akselerasi terbukti efektif, ditandai dengan adanya siswa yang berhasil menghafal hingga enam juz dengan nilai "mumtaz" dalam ujian hafalan. Pembagian program ini berbasis hasil tahsin dan evaluasi periodik sehingga penempatan siswa benar-benar menyesuaikan kapasitas mereka.

Kedua program ini menunjukkan personalisasi pembelajaran tahfiz yang relevan dengan diferensiasi kemampuan siswa. Dalam praktiknya, siswa akselerasi mendapatkan jadwal tambahan dan bimbingan eksklusif oleh ustadz yang fokus pada capaian hafalan tinggi, sedangkan siswa talaqqi lebih banyak diberikan waktu tahsin dan penyeteran berulang. Pendekatan ini membuat siswa tidak merasa tertinggal ataupun tertekan karena berada dalam kelompok

yang sesuai kapasitas. Efektivitas program ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses setoran dan jumlah hafalan yang berhasil dicapai dalam waktu singkat.

Inovasi selanjutnya adalah integrasi teknologi dan variasi metode dalam pembelajaran tahfiz. Guru menerapkan strategi digital dan visual seperti penggunaan aplikasi hafalan berbasis AI, metode pemetaan ayat (*mapping visual*), serta murottal audio untuk menyesuaikan gaya belajar siswa. Selain itu, *games* edukatif (misalnya tebak ayat/surah), *peer-coaching*, dan pemberian *reward* juga digunakan untuk meningkatkan antusiasme. Inovasi ini menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan merespons keberagaman karakter belajar siswa, terutama di era digital saat ini.

Salah satu wujud nyata dari transformasi digital tersebut adalah pemanfaatan aplikasi Tarteel, yang digunakan siswa secara mandiri di rumah untuk menambah dan mengulang hafalan. Guru terlebih dahulu memberikan arahan teknis kepada siswa di kelas, khususnya terkait penggunaan fitur-fitur utama seperti “*Memorize*” untuk mulai hafalan, “*Review*” untuk menguji hafalan, dan “*AI Voice Detection*” yang secara otomatis mengidentifikasi kesalahan bacaan saat siswa membaca ayat melalui mikrofon. Aplikasi ini juga menyediakan fitur statistik hafalan melalui tab “*Progress*”, yang menampilkan jumlah ayat yang sudah dihafal serta waktu terakhir muraja'ah. Penggunaan Tarteel memperkuat pendekatan belajar mandiri dan reflektif, karena siswa mendapatkan umpan balik instan dan dapat memonitor capaian secara individual. Integrasi ini memperkaya proses internalisasi hafalan dan meningkatkan kesadaran belajar siswa di luar kelas.

Selain Tarteel, aplikasi seperti WhatsApp juga sangat membantu siswa dalam proses monitoring harian dan memungkinkan setoran hafalan secara daring bagi mereka yang tidak sempat bertemu guru secara langsung. Strategi ini membangun kedekatan emosional antara siswa dan Al-Qur'an, karena mereka bisa memilih metode hafalan yang paling sesuai dengan kenyamanan mereka. Bagi siswa dengan kecenderungan visual dan auditori, metode audio-visual seperti pemutaran murottal dan visualisasi ayat sangat efektif untuk memperkuat retensi. Guru pun mengamati bahwa siswa yang semula pasif menjadi lebih antusias ketika strategi pembelajaran disesuaikan dengan teknologi dan diberikan nuansa kompetisi yang sehat melalui hadiah dan pengakuan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan berhasil merancang dan menerapkan strategi tahfiz yang bersifat inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Strategi *One Day One Verse* membentuk pola hafalan bertahap dan berkesinambungan, yang dalam kajian Maruyati et al. (2024: 2988) terbukti efektif membangun retensi hafalan jangka

panjang melalui intensitas harian. Model akselerasi dan *talaqqi* juga merefleksikan pendekatan diferensiasi dalam pendidikan agama, di mana siswa dikelompokkan sesuai kemampuan untuk menghindari tekanan seragam yang berpotensi menurunkan motivasi belajar (Hasriadi, 2022).

Selain itu, integrasi teknologi dan variasi metode menjadi bukti transformasi digital dalam pendidikan tahfiz. Guru memanfaatkan aplikasi hafalan, media visual, dan murottal audio untuk mendukung proses internalisasi ayat. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran multimodal dalam teori kognitif modern, yang menyatakan bahwa informasi lebih mudah diterima dan diingat saat disampaikan melalui lebih dari satu saluran sensorik (Mai, Zeng & Hu, 2023: 4121). Inovasi metode berbasis *games*, *peer-assessment*, dan pemberian *reward* juga mendukung prinsip pembelajaran afektif yang menekankan pada keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar agama (Kober et al., 2020: 3).

2. Implementasi Strategi Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Implementasi strategi tahfiz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilaksanakan secara sistematis dan fleksibel sesuai struktur kurikulum sekolah. Setiap kelas memperoleh jatah waktu khusus untuk kegiatan tahfiz minimal satu kali dalam sepekan, dengan alokasi dua jam pelajaran per pertemuan. Kegiatan tahfiz dipadukan dengan tahsin (perbaikan bacaan) yang dilaksanakan di pagi hari sebelum hafalan, serta sesi khusus untuk evaluasi hafalan pada hari Jumat. Guru-guru tahfiz membagi siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka, di mana siswa dengan hafalan kuat ditempatkan di kelas akselerasi, sedangkan siswa yang memerlukan pembinaan bacaan mengikuti program *talaqqi*.

Pelaksanaan strategi tahfiz mengikuti tahapan yang dimulai dari pembukaan dengan motivasi dan tilawah, kemudian dilanjutkan dengan tahsin bersama. Setelah itu, siswa menyetorkan hafalan baru secara individual dan melakukan *murāja'ah* terhadap hafalan sebelumnya, baik secara mandiri maupun kelompok. Dalam hal waktu, guru memberikan keleluasaan bagi siswa yang belum sempat menyetor hafalan di kelas untuk melakukannya di luar jam pelajaran, termasuk secara daring. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyesuaikan ritme hafalannya tanpa mengabaikan target dan disiplin. Selain itu, sistem penilaian berfokus tidak hanya pada hasil hafalan, melainkan juga pada proses dan konsistensi usaha yang dilakukan siswa.

Selain tahapan teknis yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tahfiz, keterlibatan emosional dan psikologis juga menjadi bagian penting dalam implementasi strategi. Guru tahfiz memberikan perhatian khusus pada

pendekatan motivasional yang bersifat personal, terutama kepada siswa yang menunjukkan gejala penurunan semangat. Misalnya, guru mengadakan sesi diskusi ringan dengan siswa, memberi kisah inspiratif tentang hafiz cilik, atau menyampaikan kata-kata penyemangat di awal sesi tahfiz. Hal ini terbukti efektif dalam membangun kembali kepercayaan diri dan komitmen siswa terhadap target hafalan. Selain itu, pemberian *reward* bagi siswa yang berhasil mencapai target mingguan atau menunjukkan perbaikan signifikan turut menciptakan iklim kompetitif yang sehat dan membangun atmosfer pembelajaran yang lebih positif.

Pelaksanaan strategi tahfiz dilakukan melalui pendekatan kurikulum lokal sekolah, yang memungkinkan penyusunan jadwal khusus tahfiz dan *murāja'ah*. Model pelaksanaan tahapan *tahsin*, hafalan baru, *murāja'ah*, serta evaluasi harian dan bulanan menunjukkan struktur proses yang terencana dan fleksibel. Implementasi ini dapat dikaitkan dengan prinsip *contextual teaching and learning (CTL)*, di mana siswa belajar melalui konteks riil yang dekat dengan keseharian mereka, dalam hal ini rutinitas harian berbasis ayat Al-Qur'an (Huwaida et al., 2024: 310).

Selain itu, fleksibilitas guru dalam menerima setoran hafalan di luar jam pelajaran dan secara daring mencerminkan penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pendamping spiritual yang memahami dinamika psikologis siswa (Di Wu & Xin Dong, 2024: 15). Strategi ini sejalan dengan pandangan Stufflebeam dalam model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi proses sebagai bagian dari keberhasilan implementasi program pendidikan (Yusrizal et al, 2024: 2059).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen Guru dan Manajemen Strategis Sekolah

Komitmen guru tahfiz di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi strategi tahfiz. Para guru secara aktif tidak hanya dalam proses pengajaran, tetapi juga dalam merancang dan menerapkan metode inovatif, termasuk pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penggunaan metode *talaqqi*, visualisasi hafalan, dan penguatan motivasi melalui game serta hadiah. Selain itu, guru juga bersedia menerima setoran hafalan di luar jam pelajaran, bahkan secara daring, sebagai bentuk fleksibilitas. Manajemen sekolah mendukung inisiatif ini dengan menyediakan waktu

tahfiz dalam kurikulum lokal, memfasilitasi ruang dan kebutuhan logistik, serta menjadikan program tahfiz sebagai program unggulan yang diawasi langsung oleh kepala sekolah dan yayasan.

2) Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Islami

Orang tua berperan besar dalam mendukung kelangsungan hafalan siswa di rumah. Sekolah secara aktif melibatkan mereka melalui laporan berkala, pelatihan singkat tentang pendampingan hafalan, dan komunikasi melalui grup WhatsApp kelas. Beberapa siswa menyebut bahwa motivasi utama dalam menghafal datang dari dorongan keluarga, yang turut mengawasi dan menyemangati mereka untuk menyeter hafalan setiap hari. Selain itu, lingkungan sekolah yang kental dengan nuansa keislaman, seperti adanya sudut-sudut ruangan yang dihiasi penggalan ayat Al-Qur'an dan budaya membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, menciptakan atmosfer spiritual yang mendukung keterikatan siswa dengan kegiatan tahfiz.

b. Faktor Penghambat dan Intensitas Kegiatan Akademik

1) Fluktuasi Motivasi Siswa

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan tahfiz adalah fluktuasi motivasi siswa. Pada awal program, antusiasme tinggi, tetapi dalam beberapa pekan banyak siswa yang mengalami penurunan semangat. Penyebabnya antara lain kelelahan karena jadwal pelajaran umum yang padat dan tuntutan akademik lainnya. Selain itu, siswa yang lambat dalam menghafal sering merasa minder atau tertinggal dibandingkan dengan teman yang lebih cepat, sehingga cenderung pasif dan menghindari sesi penyeteran hafalan. Hal ini berdampak pada ketidaktercapaian target mingguan yang telah ditentukan oleh guru.

2) Ketimpangan Kualitas Bacaan dan Keterbatasan Waktu

Perbedaan kemampuan bacaan antara siswa menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang memiliki kualitas bacaan rendah membutuhkan waktu lebih banyak untuk tahsin sebelum siap menyeter hafalan. Akibatnya, waktu efektif tahfiz berkurang karena sebagian besar tersita untuk memperbaiki makhraj dan tajwid. Selain itu, durasi waktu tahfiz yang hanya satu kali dalam seminggu dinilai tidak cukup untuk menjangkau seluruh tahapan hafalan dan murāja'ah. Benturan dengan jadwal pelajaran umum juga membuat sesi tahfiz kadang harus dipersingkat atau digeser, sehingga kontinuitas pembelajaran terganggu.

Faktor pendukung utama dalam keberhasilan strategi tahfiz di SMA Al-Ulum adalah komitmen guru, dukungan sekolah dan yayasan, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang Islami. Ini sejalan dengan hasil penelitian Julianto & Fitriah (2021: 175) yang menekankan bahwa keterlibatan

keluarga dan lingkungan sekitar sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Komitmen guru yang tinggi, ditunjukkan dengan kesediaan menerima setoran tambahan dan membimbing siswa di luar jam formal, juga merupakan praktik nyata dari pendidikan berbasis nilai dan keteladanan dalam Islam.

Sementara itu, hambatan yang dihadapi, seperti fluktuasi motivasi siswa, waktu terbatas, serta variasi kemampuan bacaan, memperlihatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan bersifat individual. Guru mengatasi hambatan ini melalui strategi mentoring antarsiswa, motivasi personal, dan perbedaan perlakuan. Ini mencerminkan prinsip *differentiated instruction* dalam teori pendidikan modern, serta nilai *rahmah* dalam pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang dan penguatan potensi individual sebagai jalan pembentukan karakter religius (Afham et al., 2024: 30).

KESIMPULAN

Inovasi strategi tahfiz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan diwujudkan melalui tiga pendekatan utama: program *One Day One First* untuk membentuk rutinitas hafalan harian, program *Akselerasi* dan *Talaqqi* sebagai bentuk diferensiasi pembinaan, serta pemanfaatan teknologi seperti aplikasi **Tarteel** untuk mendukung hafalan mandiri di rumah. Pendekatan ini dikombinasikan dengan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa, termasuk penggunaan murottal, pemetaan ayat visual, games edukatif, dan strategi motivasional berbasis penghargaan.

Implementasi strategi dilaksanakan secara terstruktur dan fleksibel melalui sesi tahfiz mingguan, penyetoran daring, serta evaluasi periodik. Proses ini diperkuat oleh keterlibatan guru dalam pendampingan personal dan pelatihan teknis penggunaan aplikasi. Keberhasilan strategi didukung oleh komitmen guru, dukungan orang tua, dan suasana religius sekolah. Sementara itu, hambatan seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, serta kesiapan teknologi ditangani dengan penyesuaian metode, mentoring antar siswa, dan penguatan motivasi individual secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. P. J et. al, "Evaluasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu", *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2025): 1065-1071
- Nourlaila, I., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2023). "Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Di SMA IT At-Taufiq Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal*

- Ilmiah*, 3.1, (2023): 53–66. Retrieved from <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4143>
- Rahman, A., & NL. Inayati, "Upaya guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa MIT Isykarima Karanganyar", *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2023): 706-717
- Hasriadi, H. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi". *Jurnal Sinestesia*, 12.1, (2022): 136–151. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Maruyati, A., Astuti, M., & Hidayat, H. "Pelaksanaan Metode One Day One Ayat (Satu Hari Satu Ayat) dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Betung". *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024): 2988–3003. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1205>
- S. Mai, Y. Zeng and H. Hu, "Multimodal Information Bottleneck: Learning Minimal Sufficient Unimodal and Multimodal Representations," in *IEEE Transactions on Multimedia*, vol. 25, (2023): 4121-4134. <https://doi.org/10.1109/TMM.2022.3171679>
- Kober SE, Wood G, Kiili K, Moeller K, Ninaus M "Game-based learning environments affect frontal brain activity". *PLoS ONE* 15.11 (2020): 1-22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242573>
- Maulidin, S., & Jamil, Abdun, M. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2, (2024): 128–140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.vii2.79>
- Abdullah et al. "Uncovering the Key Elements and Supporting Factors of Tahfiz Houses in Shaping the Spiritual Education of the Younger Generation in Indonesia." *FWU Journal of Social Sciences*, 17.2, (2023): 34-50. <https://doi.org/10.51709/19951272/summer2023/3>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. (London: SAGE Publications, 1994).
- Hasna' Huwaida et al. "Learning Model Of Tahfidz-Based Islamic Religious Education In TAUD SAQU Jember." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2024): 300-312. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v7i2.4353>.
- Di Wu & Xin Dong. "Autonomy support, peer relations, and teacher-student interactions: implications for psychological well-being in language learning." *Frontiers in Psychology*, 15 (2024): 1-16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1358776>.
- Yusrizal et al. "Evaluating Integrated Social Studies Learning Programs in Indonesian Middle Schools: An Application of the Stufflebeam Model." *AL-ISHLAH*:

Jurnal Pendidikan, 16.2. (2024): 2057-2071.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5253>.

Julianto, Alfin, dan Anisa Fitriah. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1.2 (2021): 175-184. <https://doi.org/10.69775/jpia.v2i1>

Tanriveren, Ayse, Nurul Azizah, and Muhammad Ahyama Afham. "The Concept of Differentiated Learning and Its Implementation in Islamic Education." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 10.1 (2024): 23-34. <https://doi.org/10.59689/al-lubab.v10i1.5756>